

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katak merupakan salah satu komoditi ekspor non migas dari sub sektor perikanan darat yang mempunyai prospek pengembangan yang cukup potensial (Anonim, 1995). Daging katak memiliki rasa gurih dan lezat tidak hanya disukai di Asia Tenggara dan Eropa, namun telah meluas ke Amerika dan beberapa negara besar lainnya. Sejak tahun 1969, Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor paha katak tingkat dunia setelah India dan Bangladesh (Susanto, 1997).

Produksi katak di Indonesia hingga saat ini masih mengandalkan penangkapan dari alam, sehingga dapat menyebabkan menyusutnya populasi katak di alam dan tidak menjamin kesinambungan produksi. Untuk mencegah penurunan produksi dan menjaga kesinambungan produksi guna keperluan ekspor dan konsumsi dalam negeri, perlu adanya pembudidayaan katak. Budidaya katak dapat menjamin kelestarian sumber daya alam dan produksi katak baik dalam hal kontinuitas, kualitas dan kuantitas produksinya.

Faktor-faktor yang berperan penting untuk meningkatkan produksi katak lembu salah satunya mengenai penyediaan pakan yang bermutu baik, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas pakan yang baik tergantung dari komposisi nutrisinya seperti lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral (Djajasewaka, 1985). Pakan katak lembu meliputi pakan alami, pakan buatan dan

pakan tambahan. Pakan alami meliputi bekicot, cacing tanah, ikan, ulat, belatung, serangga dan ketam-ketaman. Pakan buatan meliputi pellet, sedangkan pakan tambahan berupa vitamin.

Cacing tanah (*Pheretima* sp.) dipilih untuk penelitian ini karena cacing tanah mengandung protein yang tinggi, yaitu 72 – 84,5 %. Protein cacing tanah terdiri dari asam – asam amino esensial yang lengkap dan kadarnya cukup tinggi.

Penelitian ini menggunakan katak lembu karena katak lembu merupakan hewan yang memiliki peluang ekspor yang masih terbuka lebar. Salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan katak lembu yaitu melalui pemberian kombinasi pakan antara pakan alami berupa cacing tanah (*Pheretima* sp.) dan pakan buatan berupa pellet. Katak lembu yang digunakan dalam penelitian ini berumur tiga setengah bulan. Pada stadium ini katak sudah dapat memakan pakan alami dan pakan buatan dibandingkan dengan kecebong atau berudu yang hanya memakan pellet yang dihaluskan terlebih dahulu. Pemberian kombinasi pakan antara pakan alami dan pakan buatan yang diberikan pada katak lembu diharapkan dapat dihasilkan induk yang besar dan sehat.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kombinasi pakan alami (*Pheretima* sp.) dan pakan buatan berupa pellet terhadap pertumbuhan katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw).
2. Pada kombinasi berapakah paling efisien untuk mendapatkan pertumbuhan terbaik pada katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian cacing tanah (*Pheretima* sp.) terhadap pertumbuhan katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw).
2. Mengetahui pengaruh pemberian kombinasi pakan cacing tanah (*Pheretima* sp.) sebagai pakan alami dan pellet sebagai pakan buatan terhadap pertumbuhan katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw).

D. Hipotesis

Pemberian kombinasi pakan cacing tanah (*Pheretima* sp.) sebagai pakan alami dan pellet sebagai pakan buatan pada komposisi tertentu memberikan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw).